

Kupu-kupu di Sekitar Hutan Kampus UNCEN Waena

Oleh: Evie L. Warikar dan Daawia

Latar Belakang

Cagar Alam Pegunungan Cyclops membentang di ibu kota Jayapura dengan luas 22.500 hektar dan memiliki tingkat endemisitas yang tinggi (Petocz, 1987). Areal cagar alam ini dari tahun ke tahun mengalami pengurangan luas karena semakin banyaknya penduduk yang berdomisili di areal cagar alam tersebut. Selain dibuka sebagai areal pemukiman penduduk, cagar alam ini juga dimanfaatkan oleh penduduk sebagai lahan perladangan/ perkebunan. Akibatnya banyak flora dan fauna hilang dari kawasan tersebut. Salah satu contoh spesies yang terancam keberadaannya adalah kupu-kupu, kehadirannya sudah semakin berkurang di dalam kawasan Cagar Alam Pegunungan Cyclops (van Maastrigt dan Rosariyanto, 2005).

Hutan kampus Uncen Waena merupakan bagian dari kawasan Cagar Alam Pegunungan Cyclops yang akan dijadikan sebagai hutan pembelajaran bagi mahasiswa Uncen. Telah diketahui bahwa hutan ini merupakan hutan yang kaya akan jenis flora dan faunanya, maka perlu dilakukan suatu upaya inventarisasi flora dan fauna yang ada di dalamnya. Kupu-kupu merupakan salah satu fauna yang perlu diinventarisasi untuk memperkaya data/informasi tentang keragaman kupu-kupu di areal hutan pembelajaran ini.

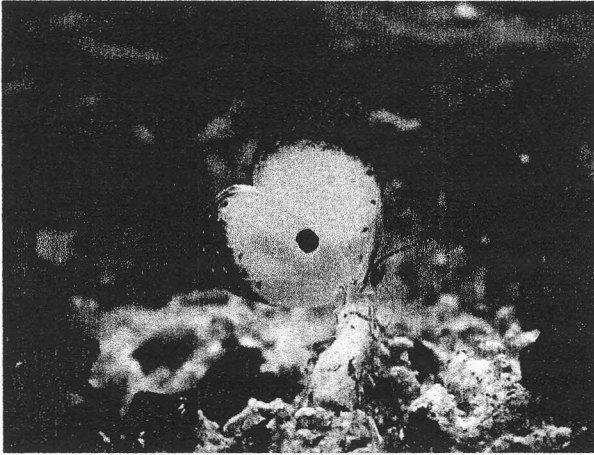
Data keragaman spesies kupu-kupu Superfamili Papilionoidea di hutan kampus Uncen Waena belum lengkap/belum terdata seluruhnya. Berdasarkan pub-

likasi sebelumnya, Ulim (2000) mencatat 21 spesies kupu-kupu Superfamili Papilionoidea dengan pembagian 5 spesies Papilionidae, 1 spesies Pieridae dan 15 spesies Nymphalidae yang ada di kawasan hutan ini. Sedangkan Banuaty (2005) melaporkan ada 11 spesies kupu-kupu Famili Papilionidae di kawasan ini. Dari hasil publikasi tersebut, maka kemungkinan besar masih ada spesies kupu-kupu yang belum didata atau dilaporkan, atau mungkin saja terjadi perbedaan karena perubahan waktu (penelitian dilakukan pada waktu dan musim yang berbeda).

Hasil Observasi

Observasi kupu-kupu di sekitar hutan kampus Uncen Waena berlangsung selama 15 hari aktif yang dimulai dari tanggal 13 Mei s/d 24 Juni 2006. Observasi dan pengambilan sampel dilakukan dengan menelusuri hutan melalui jalan-jalan setapak yang sudah dirintis. Selain itu juga menelusuri sela-sela hutan (path way) yang merupakan mikrohabitat dari kupu-kupu pada hutan sekunder, sungai, dan padang rumput.

Jumlah total spesies kupu-kupu hasil observasi adalah 100 spesies yang terdiri dari 12 spesies Papilionidae, 5 spesies Pieridae, 24 spesies Lycaenidae dan 59 spesies Nymphalidae. Berdasarkan pembagian habitat, jumlah spesies kupu-kupu paling banyak ditemukan di habitat sungai dengan 83 spesies, kemudian diikuti oleh habitat hutan sekunder dengan 51 spesies dan habitat padang rumput dengan jumlah 46 spesies. Tersedianya sumber pakan bagi larva maupun kupu-kupu dewasa, air dan penetrasi cahaya yang cukup memicu tingginya keragaman kupu-kupu pada habitat sungai.



Pithecopus dionisius
Foto: Evie L. Warikar, 2006